

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kecerdasan intelektual memang menentukan keberhasilan seseorang. Akan tetapi, sebenarnya ada kecerdasan lain yang lebih penting, yang menentukan kebahagiaan seseorang. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia.

Danah zohar, dalam bukunya yang berjudul *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.¹

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan anak kelak di masa depan. Betapa mengerikan jika melihat anak-anak kita mengalami kehampaan dan kekosongan spiritual, hidup dalam perilaku menyimpang, mereka mudah merusak milik orang lain, menginjak-nginjak martabat orang lain, melakukan perbuatan keji dan mungkar. Sehingga menambah kekacauan dunia yang semakin gila. Saat dimana pengaruh materialisme dan sikap hidup hedonistis sangat menggila, dan kita hidup di dalamnya,

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 5-31.

maka tidak bisa dianggap remeh. Inilah alasan, mengapa orang tua tidak bisa menafikan potensi spiritual dalam diri anaknya, karena justru potensi spiritual inilah yang akan membimbing anak menuju jalan yang tercerahkan dan mulia.²

Kini para orang tua tidak bisa lagi bersikap acuh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual dalam diri anak. Karena kecerdasan spiritual merupakan kekuatan utama yang dimiliki anak untuk menghadapi dampak globalisasi yang semakin mengganas saat ini. Dengan tumbuhnya kecerdasan spiritual dalam diri anak, maka anak akan semakin mampu mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu konsisten untuk menghindari segala perbuatan-perbuatan yang merusak masa depannya.³

Orang tua mempunyai peranan penting terhadap anak-anaknya untuk membawa anak kejalan mulia, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka meniru perilaku orang tuanya. Sehubungan dengan itu tanggung jawab dalam mendidik anak sudah seharusnya dipenuhi oleh orang tua. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Surat Al-Tahrim ayat 6.

بِإِيَّاهِ الذِّينَ ءَامَنُوا قَوْماً أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (QS. At-Tahrim : 6)⁴

² Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 11.

³ Ibid. hlm. 45.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an & Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hlm. 560.

Orang tua memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak. Karena sejak anak lahir yang pertama kali dikenal adalah kedua orang tuanya selaku pengasuh dan pendidik pertama bagi anak. Menurut Suharsono orang tua mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memberikan pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi dasarmanusiawi yang dimiliki oleh anak. Sebab potensi pada anak tidak dapat berkembang secara optimal manakala orang tua tidak memberikan perhatian yang optimal.⁵

Mendidik kecerdasan spiritual tidaklah semudah mendidik IQ. karena kecerdasan spiritual harus melalui praktek dan pembiasaan serta pengalaman yang luas bagi orang yang mendidiknya. Sehingga anak yang sudah terlatih kecerdasan spiritualnya akan lebih bijaksana kepada teman-temannya dan memiliki rasa belas kasih yang lebih tinggi. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan akhirnya anak akan memiliki kedewasaan rohani hingga masa tuanya.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, maka kecakapan orang tua dalam mendidik anak sangat mempengaruhi, karena orang tua yang memiliki kecerdasan dalam mengasuh anak, akan mampu menciptakan sesuatu yang kurang berarti bagi sebagian orang lain menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi anak.⁶

Pondasi dan sumber utama dari berkembangnya kecerdasan spiritual adalah pendalaman anak secara menyeluruh akan ajaran agama

⁵ Nur Hotimah, Yanto, "Peran Oran Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia dini." *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2 (Maret, 2019), hlm. 88-89.

⁶ Ibid. hlm. 86.

yang diyakininya. Melalui ajaran agama anak memahami konsep tentang kebaikan, kebajikan dan keberadaan Tuhan Sang Maha Pencipta. Di sinilah peran penting orang tua untuk menanamkan kesadaran beragama dalam diri anak. Sehingga anak mampu memahami, menghayati, kemudian mampu mencapai kecerdasan keberagamaan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di Barat menunjukkan bahwa kebermaknaan religiusitas dan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia, apa lagi bagi seorang anak. Lindenthal (dalam Hawari, 1996) menemukan dari hasil penelitiannya bahwa individu yang religius jauh kurang menderita distress dibandingkan dengan individu kurang (tidak) religius. Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual akan menunjukkan betapa peran kecerdasan spiritual sangat penting dan efektif dalam membimbing anak untuk menghadapi stress. Jiwa anak akan menjadi kuat, sehingga anak memiliki ketangguhan untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam hidup ini.⁷

Dusun patemon merupakan salah satu dusun di Desa Peltong Kecamatan Larangan kabupaten pamekasan. Dusun ini merupakan sebuah dusun yang letaknya strategis yaitu terletak di pinggir jalan raya. Peneliti melihat, beberapa anak di dusun patemon ini dari keluarga yang berbeda mengucapkan kata-kata yang santun seperti terimakasih, maaf, dan tolong dalam kesehariannya, dan juga mengucapkan salam ketika mereka akan pergi sekolah dan mengaji. Selain itu peneliti juga melihat di dusun

⁷ Safaria, *Spiritual Intelligence*, hlm. 6-7.

patemon ini anak sudah bisa menyelesaikan sendiri permasalahan yang terjadi dengan teman sepermainannya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Dusun Patemon Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja kecerdasan spiritual yang dimiliki anak di Dusun Patemon Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Dusun Patemon Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang menghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Dusun Patemon Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang dimiliki anak di Dusun Patemon Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Dusun Patemon Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Dusun Patemon Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti.

Sebagai calon pendidik penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan juga menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak yaitu untuk menjalankan tanggung jawab agar menjadi seorang pendidik yang berkompetensi dalam proses belajar mengajar terhadap anak didik.

2. Bagi Desa Peltong Kec. Larangan Pamekasan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan bagi keluarga (terutama orang tua) dalam mengoptimalkan upaya dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual anak ini sebagai bentuk keefektifan proses pendidikan terhadap anak.

3. Bagi IAIN Madura.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam perkuliahan maupun kepentingan penelitian lanjutan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam suatu judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional agar pembaca dalam memahami istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman. Adapun istilah tersebut sebagai berikut :

1. Upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).
2. Orang Tua ialah orang yang dianggap tua dan orang yang dihormati.
3. Kecerdasan adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan atau kesulitan dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat.
4. Spiritual adalah wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau keIlahian).
5. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk

memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.

6. Anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin.

Jadi yang dimaksud upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang yang dihormati (orang tua) untuk meningkatkan atau menambah kemampuan seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa (anak) agar mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, berbudi luhur serta mampu berhubungan dengan Tuhan, alam dan juga dirinya sendiri.